

Analisis Pengaruh Islamic Label Terhadap Kinerja Dan Tata Kelola Perusahaan (Studi Pada Indeks Saham Kompas 100 Periode 2015-2018)

Susanti

1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Islamic label terhadap Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), return dan komisaris independen perusahaan yang terdaftar pada Kompas 100 periode 2015-2018. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi data panel unbalanced, didapatkan hasil bahwa DPS perusahaan berlabel Islam lebih besar dibandingkan perusahaan konvensional, sedangkan EPS dan return perusahaan syariah lebih kecil dibandingkan perusahaan konvensional, selain itu jumlah komisaris independen perusahaan berlabel Islam lebih sedikit dibandingkan perusahaan konvensional. Untuk uji signifikansi terdapat hubungan positif signifikan antara Islamic label dan tingkat DPS pada tingkat signifikansi 10%. Sedangkan untuk EPS, tingkat return saham dan jumlah komisaris independen tidak ada hubungan signifikan dengan Islamic label.

Kata kunci: Islamic Label, Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), return dan komisaris independen

Corresponding author: Susanti (Susantichan22@gmail.com)

Pendahuluan

Pengetahuan tentang investasi di pasar modal semakin berkembang di Indonesia, yang tidak kalah menarik, pertumbuhan investor dalam indeks saham syariah juga semakin meningkat, hal ini disebabkan karena banyaknya investor yang tertarik dan memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan berlabel Islam, tidak hanya investor Islam, tetapi investor non-Islam pun ikut berinvestasi pada saham syariah, investor semakin menyukai berinvestasi syariah karena image perusahaan yang berlabel Islam dianggap lebih baik, terutama image nya terhadap alam dan lingkungan. Selain itu perusahaan yang berlabel Islam dapat dikatakan lebih berisiko rendah dan memiliki peluang untuk tetap tumbuh meskipun akan terbilang lambat, karena literasi mengenai investasi pada perusahaan Islam masih kurang, dan masih minimnya pengetahuan investor tentang pasar modal syariah, sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang berlabel Islam, tetapi perusahaan yang berlabel Islam lebih mampu bertahan dalam menghadapi krisis dan risiko-risiko lainnya, dibandingkan perusahaan konvensional, karena perusahaan yang berlabel Islam identik dengan penggunaan hutang

yang rendah, sehingga akan mengurangi risiko yang dihadapi. Sebagai seorang investor yang bijak sebelum melakukan investasi, tidak hanya dilihat dari hutang ataupun risiko yang dimiliki perusahaan saja, tetapi investor juga perlu mengetahui bagaimana kinerja atau apakah perusahaan tersebut sudah memiliki tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Kinerja merupakan hal penting untuk diperhatikan investor sebelum melakukan investasi, karena kembali lagi kepada tujuan investor yang ingin mendapatkan keuntungan yang besar, maka tujuan tersebut sejalan dengan kinerja perusahaan yang baik, semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin besar keuntungan yang didapatkan investor, pada penelitian ini, kinerja akan diukur dengan membandingkan dividen, return saham dan *Earning Per Share (EPS)* dari perusahaan yang berlabel Islam dengan perusahaan konvensional yang terdaftar pada saham Kompas 100.

Selain kinerja perusahaan, hal yang penting untuk dianalisis sebelum melakukan investasi yaitu, apakah perusahaan sudah memiliki tata kelola perusahaan yang baik (*GCG*), tata kelola perusahaan ini penting karena akan berkaitan dengan proses dan struktur dalam menjalankan suatu perusahaan, yang bertujuan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (*shareholders*) dan juga memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Pada penelitian ini tata kelola perusahaan dilihat dari jumlah komisaris independen nya, dimana dengan adanya komisaris independen akan lebih membuat para pemegang saham merasa lebih aman dan diperhatikan, terutama pemegang saham minoritas, selain itu dengan adanya komisaris independen dapat mengontrol dan meminimalkan terjadinya konflik agensi sehingga akan mengurangi biaya agensi. Jadi tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara Islamic label terhadap *DPS*, *EPS*, return dan komisaris independen perusahaan.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

1. Dividen

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) dividen adalah pembagian dari sisa laba bersih yang diperoleh perusahaan kemudian didistribusikan kepada pemegang saham atas izin atau persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (*RUPS*). Menurut Farooq & Tbeur (2013) perusahaan yang mematuhi syariah tidak hanya memiliki rasio pembayaran dividen yang tinggi tetapi juga memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk pembayaran dividen dibandingkan perusahaan konvensional, hal itu terjadi karena perusahaan yang mematuhi syariah cenderung memiliki leverage yang rendah dan piutang yang lebih rendah, begitu juga menurut Azmi et al. (2019) perusahaan syariah identik dengan hutang yang lebih rendah, sehingga akan memiliki biaya keagenan yang rendah pula, dengan rendahnya biaya agensi perusahaan syariah maka dapat memberikan dividen yang lebih tinggi untuk investor.

2. Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), EPS merupakan rasio yang menunjukkan proporsi laba untuk setiap saham, dimana EPS juga dikatakan sebagai ukuran profitabilitas perusahaan yang tercermin pada setiap lembar saham. Menurut Ibrahim & Muthohar (2019) bahwa ISR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dimana investor melihat bahwa semakin tinggi profit perusahaan menunjukkan prospek kinerja yang bagus pula, sehingga peningkatan pengungkapan indeks ISR berpengaruh terhadap laba perusahaan. Selain itu menurut Olson & Zoubi (2008) dilihat dari rasio akuntansi bank syariah lebih menguntungkan dibandingkan bank konvensional, karena beberapa profitabilitas bank syariah lebih tinggi yang disebabkan karena pengaruh risiko, selain itu bank syariah lebih memiliki banyak uang dibandingkan dengan bank konvensional, karena risiko penarikan deposito.

3. Return Saham

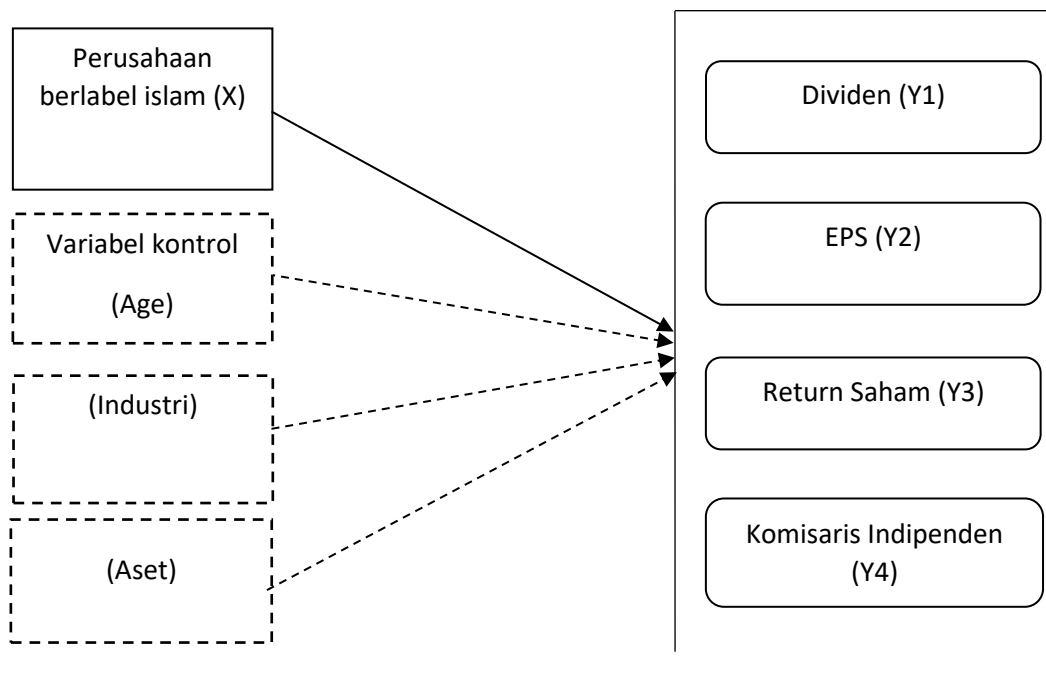
Menurut Tandelilin (2001), return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi para investor untuk berinvestasi, dan juga merupakan imbalan bagi investor yang sudah mau menanggung risiko atas investasi yang sudah dilakukannya. Jika dilihat dari return saham bahwa perusahaan manufaktur konvensional lebih unggul dibandingkan perusahaan syariah, tetapi dilihat dari indeks sharpe perusahaan Islam lebih memiliki risiko yang kecil, sehingga dapat memberi keamanan untuk investor meskipun tidak mendapatkan return yang terlalu besar (Amalia & Kartikasari, 2016). Menurut Mawardi (2015) adanya perbedaan yang signifikan antara return saham syariah dan non-syariah, oleh sebab itu disimpulkan bahwa minat investor dalam melakukan investasi tidak hanya dilihat dari label Islam nya saja, tetapi dari laporan keuangan, citra perusahaan ataupun faktor eksternal lainnya seperti faktor makroekonomi.

4. Komisaris Independen

Menurut Hayat & Kabir Hassan (2017) tidak adanya perbedaan yang signifikan antara label Islam dengan tata kelola perusahaan, Menurut Mike & Nayang (2019) adanya hubungan negatif signifikan antara ukuran komisaris independen, komite audit dan kepemilikan public terhadap pengungkapan ISR perusahaan syariah. Selain itu menurut Ibrahim & Muthohar (2019) bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan yang listing pada indeks saham ISSI, hal ini terjadi karena pengaturan mengenai komisaris independen hanya untuk mematuhi aturan regulasi pemerintah saja, dimana perusahaan yang sudah terdaftar di BEI harus melaporkan mengenai penerapan komisaris independennya saja dan aturan komisaris independen ini tidak memiliki hubungan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak terlalu memperdulikan mengenai jumlah komisaris

independennya. Menurut Qoyum at al. (2017), bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara komisaris independen terhadap CSR perbankan syariah, hal ini terjadi karena kurangnya kualitas komisaris independen yang disebabkan oleh rangkap jabatan yang dimiliki komisaris independen pada perusahaan yang lain, sehingga tidak mampu memberikan pengawasan yang lebih maksimal.

Berdasarkan teori diatas maka didapatkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh perusahaan yang berlabel islam terhadap dividen, return, EPS dan dewan komisaris independen, dengan menggunakan variabel kontrol yaitu usia, industri dan aset. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Dari pernyataan diatas didapatkan dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1: Diduga perusahaan yang berlabel islam memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat DPS
- H2: Diduga perusahaan yang berlabel islam memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat EPS
- H3: Diduga perusahaan yang berlabel islam memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat return saham
- H4: Diduga perusahaan yang berlabel islam memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah komisaris independen

Metode Riset

Jenis penelitian ini yaitu pengujian *explanatory* dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh antar variabel sehingga dapat menjelaskan suatu fenomena tertentu. Pada penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh *Islamic* label terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan. pada penelitian ini data panel yang digunakan yaitu panel *unbalanced*, dimana panel *unbalanced* ini adalah jenis data yang diamati memiliki jumlah unit waktu yang berbeda untuk setiap individu penelitiannya. jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif karena data yang didapatkan dan diteliti dalam berbentuk angka dan data tersebut sudah tersedia di website.

Teknik pengambilan sampel

Pada penelitian teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Probability sampling*, dengan cara *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* yaitu teknik dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Peneliti memilih teknik ini karena dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria sampel yang akan diteliti, adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar pada BEI dan melaporkan laporan tahunan di website perusahaannya.
2. Perusahaan yang pernah terdaftar dan masuk dalam indeks Kompas 100 untuk periode Agustus-Januari dari tahun 2015-2018
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan lah sampel perusahaan yaitu sebanyak 106 perusahaan yang terdiri dari 74 perusahaan syariah dan 32 perusahaan konvensional.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen
 - Islamic Label
2. Variabel dependen
 - DPS
 - EPS
 - Return Saham
 - Komisaris Independen
3. Variabel Kontrol
 - Aset
 - Usia
 - Industri

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Stata14 yang bertujuan untuk dapat mengetahui statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, dimana variabel yang menjadi dummy yaitu perusahaan konvensional. Pada penelitian ini juga terdapat variabel control yaitu, *board size*, proporsi komisaris independen, *age* dan industri.

Hasil dan Analisis

1. Pengaruh Islamic Label Terhadap Tingkat DPS Perusahaan

Tabel 1
Pengujian RE DPS

DPS	Coef.	P> z
IL	60.04554	0.051
Age	0.9875665	0.233
Industry	1.307141	0.817
Logaset	56,.90282	0.002
Cons	-767.0645	0.001

Pada H₁ didapatkan dugaan bahwa Islamic label memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat DPS. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic label memiliki koefisien yang bernilai positif sebesar 60.04554 dengan tingkat signifikan 0.051 yang lebih kecil dari 0,1, dimana dapat diartikan bahwa Islamic label berpengaruh signifikan positif dengan tingkat DPS, yaitu pada tingkat signifikansi 10%. Sehingga dari pernyataan diatas didapatkan hasil bahwa H₁ diterima. Nilai koefisien Islamic label 60.04554 menunjukkan bahwa perusahaan yang berlabel islam memiliki tingkat DPS yang lebih besar dibandingkan perusahaan konvensional, hal ini dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif, dimana didapatkan nilai maksimum dari DPS yaitu sebesar 1193 dan DPS maksimum ini dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk, yang merupakan perusahaan yang berlabel islam dan termasuk pada industri *Trade, services and investment*. Selain itu untuk uji statistik didapatkan bahwa label Islam berpengaruh signifikan terhadap DPS. Hal ini dapat diterima karena perusahaan yang berlabel islam

diketahui memiliki tingkat hutang yang lebih rendah, sehingga lebih memiliki risiko yang kecil, selain itu perusahaan yang memiliki hutang yang kecil akan mampu menghasilkan laba yang lebih besar karena kecilnya beban bunga yang ditanggung.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Farooq & Tbeur (2013) Perusahaan yang mematuhi syariah tidak hanya memiliki rasio pembayaran dividen yang tinggi tetapi juga memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk pembayaran dividen dibandingkan perusahaan konvensional, hal itu terjadi karena perusahaan yang mematuhi syariah cenderung memiliki leverage yang rendah dan piutang yang lebih rendah, selain itu menurut Imamah et al. (2019) dimana pada penelitiannya ditemukan bahwa Islamic label memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat dividen perusahaan, karena kecil hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membayarkan dividen yang besar. Selain itu penelitian ini juga konsisten dengan Azmi et al. (2019) yang mengatakan bahwa perusahaan syariah identik dengan hutang yang lebih rendah, sehingga akan memiliki biaya keagenan yang rendah pula, dengan rendahnya biaya agensi perusahaan syariah maka dapat memberikan dividen yang lebih tinggi untuk investor. Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan syariah memiliki tingkat dividen yang lebih besar, pembagian dividen ini sangatlah penting bagi suatu perusahaan, dimana semakin besar dividen yang diberikan maka akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sebagai perusahaan syariah yang memiliki kegiatan yang tidak melanggar aturan syariah, akan membuat perusahaan lebih terkelola dengan baik, selain itu pada saat ini saham syariah berada pada tahap pertumbuhan, untuk menarik investor pada masa pertumbuhan ini perlu dilakukan dengan cara memberikan dividen secara rutin.

2. Pengaruh Islamic Label Terhadap Tingkat EPS Perusahaan

Tabel 2
Pengujian RE EPS

EPS	Coef.	$P > z $
IL	53.35226	0.344
Age	2.031396	0.183
Industry	-6.002037	0.556
Logaset	98.95463	0.004
Cons	-1225.717	0.006

Pada H_2 didapatkan dugaan bahwa Islamic label memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat EPS. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic label memiliki koefisien yang bernilai positif sebesar 53.35226 dengan tingkat signifikan 0.344 yang lebih besar dari 0.05, dimana dapat diartikan

bahwa Islamic label berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat EPS, Sehingga dari pernyataan diatas didapatkan hasil bahwa H_2 ditolak. Nilai koefisien Islamic label 53,35226 menunjukkan bahwa perusahaan yang berlabel islam memiliki tingkat EPS yang lebih besar dibandingkan perusahaan konvensional, hal ini dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif, dimana didapatkan nilai maksimum dari EPS yaitu sebesar 2983, yang dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk yang merupakan perusahaan yang berlabel islam dan termasuk pada industri *Trade, services and investment*. Tetapi jika dilihat dari uji statistik, terlihat bahwa Islamic label memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat EPS, hal ini dapat diterima karena meskipun nilai maksimum EPS dimiliki oleh perusahaan yang berlabel islam, tetapi jika dilihat pada tabel statistik bagian nilai rata-rata, ditemukan bahwa nilai rata-rata EPS perusahaan syariah hanya sebesar 175,91 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata EPS perusahaan konvensional yaitu sebesar 208,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa label islam pada suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingkat EPS perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Ibrahim & Muthohar (2019) yang mengatakan bahwa ISR perusahaan yang terdaftar pada ISSI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga peningkatan pengungkapan indeks ISR berpengaruh terhadap laba perusahaan. Selain itu hasil ini juga bertolak belakang dengan penelitian Olson & Zoubi (2008) yang mengatakan bahwa bank syariah lebih menguntungkan dibandingkan bank konvensional, karena beberapa profitabilitas bank syariah lebih tinggi yang disebabkan karena pengaruh risiko, selain itu bank syariah lebih memiliki banyak uang dibandingkan dengan bank konvensional, karena risiko penarikan deposito.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan syariah memiliki tingkat EPS yang lebih besar dibandingkan perusahaan konvensional, tetapi label Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat EPS, hal ini terjadi karena masih banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaan konvensional, dan masih minimnya literasi investor terhadap perusahaan syariah, selain itu saham konvensional sudah terkenal lebih dahulu oleh para investor.

3. Pengaruh Islamic Label Terhadap Tingkat *return* Perusahaan

Tabel 3

Pengujian PLS Return Saham

Returnsaham	Coef.	P> t
IL	-0.057036	0.253
Age	0.002646	0.045
Industry	-0.001331	0.877
Logaset	0.001239	0.967
Cons	-0.113242	0.775

Pada H_3 didapatkan dugaan bahwa Islamic label memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat *return*. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic label memiliki koefisien yang bernilai negatif sebesar -0.057036 dengan tingkat signifikan 0.253 yang lebih besar dari 0.05, dimana dapat diartikan bahwa Islamic label berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat *return*, Sehingga dari pernyataan diatas didapatkan hasil bahwa H_3 ditolak. Nilai koefisien Islamic label -0.057036 menunjukkan bahwa perusahaan yang berlabel islam memiliki tingkat *return* yang lebih kecil dibandingkan perusahaan konvensional, hal ini dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif, dimana didapatkan nilai *mean* dari *return* perusahaan syariah -0.028 lebih kecil dibandingkan *return* saham konvensional yaitu 0.008. Tetapi jika dilihat dari uji statistik, terlihat bahwa Islamic label memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat *return*, sehingga dapat disimpulkan bahwa label islam pada suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingkat *return* perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Amalia & Kartikasari (2016) yang mengatakan bahwa, jika dilihat dari *return saham* bahwa perusahaan konvensional lebih unggul dibandingkan perusahaan syariah. Selain itu penelitian ini juga konsisten dengan Mawardi (2015) bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara *return saham syariah* dan *non-syariah*, dan dapat disimpulkan bahwa minat investor dalam melakukan investasi tidak hanya dilihat dari label Islam nya saja, tetapi dari laporan keuangan, citra perusahaan ataupun faktor eksternal lainnya seperti faktor makroekonomi. Selain itu menurut Afandy (2018) bahwa juga tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *return saham syariah* dan *return saham konvensional*.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan syariah memiliki tingkat *return* yang lebih kecil dibandingkan perusahaan konvensional, dan juga label Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return*, hal ini terjadi karena karakteristik dan tantangan dari saham syariah dan konvensional bisa dikatakan sama, hanya saja yang membedakannya pada jenis kegiatan dari masing-masing perusahaan tersebut, selain itu, saham konvensional yang lebih banyak diketahui oleh para investor membuat tingkat rata-rata *return* saham konvensional lebih besar, tetapi meskipun begitu jika dilihat dari risiko maka perusahaan konvensional lebih memiliki risiko yang besar dibandingkan dengan perusahaan islam. Sebelum berinvestasi sebaiknya investor mengetahui terlebih dahulu *return* dan risiko dari perusahaan. Dilihat dari uji statistik maka ditemukan hasil bahwa tidak adanya hubungan Islamic label terhadap *return saham*, karena minat investor dalam melakukan investasi tidak hanya dilihat dari label Islam nya saja, tetapi juga dilihat dari laporan keuangan, citra perusahaan ataupun faktor eksternal lainnya seperti faktor makroekonomi, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa label islam pada suatu perusahaan tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *return saham*

4. Pengaruh Islamic Label Terhadap Jumlah Komisaris Independen

Tabel 4
Pengujian RE Komisaris Indipenden

Komisarisi~n	Coef.	P> z
IL	-0.09730	0.555
Age	0.010206	0.022
Industry	0.062625	0.037
Logaset	0.389309	0.000
Cons	-3.539951	0.006

Pada H₄ didapatkan dugaan bahwa Islamic label memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah komisaris independen. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic label memiliki koefisien yang bernilai negatif sebesar -0.097301 dengan tingkat signifikan 0.555 yang lebih besar dari 0.05, dimana dapat diartikan bahwa Islamic label berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap jumlah komisaris independen, Sehingga dari pernyataan diatas didapatkan hasil bahwa H₄ ditolak. Nilai koefisien Islamic label -0.097301 menunjukkan bahwa perusahaan yang berlabel islam memiliki jumlah komisaris independen yang lebih kecil dibandingkan perusahaan konvensional, hal ini dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif, dimana didapatkan nilai maksimum komisaris independen yaitu 5 orang, yaitu pada perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan ketiga perusahaan ini merupakan perusahaan konvensional yang termasuk pada industry *finance*. Dari hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan konvensional khususnya pada industri keuangan memiliki komisaris independen yang banyak, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki asset yang lebih besar dibandingkan perusahaan syariah, maka dibutuhkan pula komisaris yang banyak untuk mengontrol perusahaan tersebut, agar dapat melindungi hak-hak *stakeholders* dari kecurangan atau ketidakadilan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mike & Nayang (2019) yang mengatakan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara ukuran komisaris independen, komite audit dan kepemilikan public terhadap pengungkapan ISR perusahaan syariah yang terdaftar pada JII, penelitian ini juga bertolak belakang dengan Qoyum at al. (2017) yang mengatakan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara komisaris independen terhadap CSR perbankan syariah, hal ini terjadi karena kurangnya kualitas komisaris independen yang disebabkan oleh rangkap jabatan yang dimiliki komisaris independen pada perusahaan yang lain, sehingga tidak mampu memberikan pengawasan yang lebih maksimal, tetapi penelitian ini konsisten dengan Ibrahim & Muthohar (2019) yang mengatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan yang listing pada indeks saham ISSI.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan syariah memiliki jumlah komisaris independen yang lebih kecil dibandingkan perusahaan konvensional, dan juga label Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah komisaris independen, hal ini terjadi karena peran komisaris independen yang hanya sebagai pengontrol dan tidak berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap label perusahaan tersebut islam ataupun konvensional, sehingga dapat disimpulkan label islam pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi jumlah komisaris independen nya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Islamic label terhadap Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), return dan komisaris independen perusahaan yang terdaftar pada Kompas 100 periode 2015-2018. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi data panel unbalanced, didapatkan hasil bahwa DPS perusahaan berlabel Islam lebih besar dibandingkan perusahaan konvensional, dan adanya hubungan positif signifikan antara Islamic label dan tingkat DPS pada tingkat signifikansi 10%. Sedangkan untuk nilai EPS, perusahaan berlabel Islam cenderung memiliki EPS yang lebih kecil dibandingkan perusahaan konvensional, tetapi tidak adanya ditemukan hubungan signifikan antara Islamic label dan tingkat EPS. Selain itu return saham perusahaan berlabel Islam juga lebih kecil dibandingkan perusahaan konvensional, tetapi pada uji signifikansi juga tidak adanya ditemukan hubungan signifikan antara Islamic label dan tingkat return saham. Untuk jumlah komisaris independen perusahaan berlabel Islam memiliki komisaris independen yang lebih kecil dibandingkan perusahaan konvensional, tetapi pada uji signifikansi juga tidak ada ditemukan hubungan signifikan antara Islamic label dan jumlah komisaris independen perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh populasi dari observasi yaitu perusahaan yang terdaftar pada indeks Kompas 100.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan observasi dengan rentang waktu penelitian yang lebih panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

- c. Menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan variabel dependen, terutama variabel kontrol, sehingga dapat memberikan hasil dan gambaran yang lebih luas.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel selain komisaris independen untuk menilai tata kelola perusahaan yang baik.

Daftar Pustaka

- Afandy, H. Y. dan C. (2018). *Analisis Perbedaan Return Reksa Dana Saham Konvensional Dan Reksa Dana Saham Syariah Skripsi*.
- Amalia, A. D., & Kartikasari, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 128–135.
- Arsetiyawati, D. (2013). *Analisis Pengaruh Der, Roi, Eps, Dpr, Npm, Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Go Public Yang Pernah Masuk Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2012)*.
- Azmi, W., Anwer, Z., Mohamad, S., & Shah, M. E. (2019). The substitution hypothesis of agency conflicts: Evidence on Shariah compliant equities. *Global Finance Journal*, 41, 90–103. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2019.02.004>
- Citravury, D., Mulyati, S., & Ichi, I. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (Des) Tahun 2010-2012. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 1(01), 76–101. <https://doi.org/10.35310/tsarwatica.v1i01.82>
- Farooq, O., & Tbeur, O. (2013). Dividend policies of shariah-compliant and non-shariah-compliant firms: evidence from the MENA region. *International Journal of Economics and Business Research*, 6(2), 158. <https://doi.org/10.1504/ijebr.2013.055537>
- Hadinata, S. (2018). Tingkat Pengembalian (Return), Risiko, dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Nonsyariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 171. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i2.5089>
- Hayat, R., & Kabir Hassan, M. (2017). Does an Islamic label indicate good corporate governance? *Journal of Corporate Finance*, 43, 159–174. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.12.012>
- Ho, C. S. F., Abd Rahman, N. A., Yusuf, N. H. M., & Zamzamin, Z. (2014). Performance of global Islamic versus conventional share indices: International evidence. *Pacific Basin Finance Journal*, 28(March 2018), 110–121. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2013.09.002>
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 5(01), 9–20.
- Mawardi, A. G. R. dan I. (2015). *Perbandingan Tingkat Pengembalian, Resiko, Koefisien Korelasi*. 2(4).
- Mike, & Nayang. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*,

I(2), 751–768.

- Muteba Mwamba, J. W., Hammoudeh, S., & Gupta, R. (2017). Financial tail risks in conventional and Islamic stock markets: A comparative analysis. *Pacific Basin Finance Journal*, *42*, 60–82. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2016.01.003>
- Olson, D., & Zoubi, T. A. (2008). Using accounting ratios to distinguish between Islamic and conventional banks in the GCC region. *International Journal of Accounting*, *43(1)*, 45–65. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2008.01.003>
- Pepis, S., & de Jong, P. (2019). Effects of Shariah-compliant business practices on long-term financial performance. *Pacific Basin Finance Journal*, *53*, 254–267. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.11.002>
- Rahmi, F., Nofianti, L., Irfan, A., & Miftah, D. (2018). Sharia Governance Dan Kinerja Lembaga Keuangan Syariah : Firm Size Sebagai Pemoderasi. *Al-Iqtishad*, *1*, 89–111.
- Singh, N. P., & Tandon, A. (2019). The Effect of Dividend Policy on Stock Price: Evidence from the Indian Market. *Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation*, *15(1–2)*, 7–15. <https://doi.org/10.1177/2319510x19825729>
- Sumarmo, C. S., Suyanto, & Yusuf, M. (2019). Perbandingan Kinerja Investasi Saham Syariah Dan Konvensional Dalam Menentukan Kebijakan Investasi. *Jurnal Madani*, *2(1)*, 175–184.